

## **Pendidikan Berbasis Motivasi**

**Nurliana**

Dosen STAI Diniyah Pekanbaru  
nurliana@diniyah.ac.id

**Miftah Ulya**

Dosen STAI Diniyah Pekanbaru  
miftah@diniyah.ac.id

**Abstrak:** *Pendidikan tradisonal fokus pada metode imposisi yaitu pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi peserta didik. Cara ini tidak mempertimbangkan pembelajaran yang diberikan sesuai atau tidak dengan kesanggupan. Sejak adanya penemuan baru tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, perkembangan bidang pendidikan mulai berubah. Tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, perbuatan belajar berhasil apabila didasarkan pada motivasi. Untuk menggerakkan perbuatan membutuhkan motivasi. Dengan motivasi seseorang memiliki semangat, keinginan, planning, target yang akan diwujudkan, motivasi sebagai drive dalam diri manusia. Era milenial, dengan segala kemudahan termasuk inovasi pendidikan menggunakan berbagai media dan bentuk strategi yang digunakan, namun proses pendidikan belum terwujud sesuai tujuan pendidikan. Dikarenakan kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik. Akibatnya kurang kreatif, kurang inovatif, tidak solutif. Inilah fenomena pendidikan dewasa ini. Sehingga penelitian tentang pendidikan berbasis motivasi perlu dilakukan,*

*merupakan suatu tawaran pembahasan yang urgens bagi dunia pendidikan saat ini. Menggerakkan motivasi belajar di antaranya : Pertama, guru sebagai Inspirator, bisa menginspirasi peserta didik. Kedua, Memberi tujuan yang jelas, melalui materi yang disampaikan. Ketiga, guru harus mampu memberi solusi dari setiap kendala.*

**Abstract:** The education traditional focuses on the imposition method namely teaching by pouring out things that are considered important by the teacher for students. This method does not consider learning given according to ability. Since discoveries about human personality and behavior, the development of the education sector has begun to change. Human behavior is driven by certain motives, the act of learning is successful if it is based on motivation. To move actions requires motivation. With motivation, someone has passion, desire, planning, targets that will be realized, motivation as a drive-in human. The millennial era, with all facilities including educational innovations using various media and forms of a strategy used, but the educational process has not been realized according to educational goals. Due to a lack of motivation possessed by students. As a result, it is less keratin, less innovative, not solutive. This is the phenomenon of education today. So that research on motivation-based education needs to be done, is an offer of discussion that is urgent for the world of education today. The motivating learning motivation includes: First, the teacher as an Inspirator can inspire students. Second, Giving clear objectives, through the material presented. Third, the

teacher must be able to guide and provide solutions to each obstacle.

***Kata Kunci:*** Pendidikan, motivasi

***Keyword:*** Education, motivation

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong (motivasi) dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-undang RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, tentunya diperlukan pendidik yang profesional.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 diatas, bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Realitas globalisasi dan modernisasi dilengkapi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesatnya, diakui atau tidak telah memberi dampak negatif yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan dampak positif yang ditimbulkan terhadap perkembangan peserta didik akan dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas Tahun 2003

Paradigma dalam pendidikan mengalami pergeseran dari konsep “ pengajaran” ke “pembelajaran”. Pengajaran lebih menekankan pada kegiatan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Pengajaran memberi kesan bahwa guru yang lebih aktif mendominasi dalam proses pengalihan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Siswa cenderung diposisikan sebagai objek yang pasif. Sedangkan pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>2</sup>

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan ke arah tujuan tertentu. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar internal yang intensif sebagai proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat dan keinginan.<sup>3</sup>

Inovasi pendidikan dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab permasalahan krusial dalam pendidikan. Meliputi tiga aspek yaitu; inovasi aspek struktur kurikulum, materi kurikulum, dan inovasi proses kurikulum. Ketiga aspek tersebut merupakan penggolongan jenis inovasi berdasarkan komponen sistem pendidikan. Maka untuk menggerakkan ketiga komponen tersebut pendidikan berbasis motivasi yang sesuai untuk memahami materi dan proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi

---

<sup>2</sup>Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.4.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173.

kegiatan belajar. Isu perbaikan sektor pendidikan di Indonesia mencuat ke permukaan, tidak hanya jalur pendidikan umum, tetapi semua jalur pendidikan yang dikelola beberapa departemen teknis dengan tuntutan *social equity*. Tidak hanya disuarakan departemen terkait sebagai otoritas pengelola jalur pendidikan, tetapi juga oleh praktisi dan pengambil kebijakan dalam pembangunan sektor pembinaan sumber daya manusia, karena semua jalur pendidikan berkontribusi terhadap hasil pendidikan secara nasional. Karena itu, kelemahan proses dan hasil pendidikan akan mempengaruhi indeks keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Permasalahan pendidikan seiring sejalan dengan dinamika masyarakatnya, pengaruh dari perkembangan teknologi, komunikasi dan telekomunikasi. Dalam kondisi seperti ini perubahan-perubahan di masyarakat terjadi pada semua aspek kehidupan. Efeknya akan berimbas pada setiap individu, kecakapan, sikap, kebiasaan bahkan pola-pola kehidupan. Dalam pengembangan kurikulum secara nasional dipengaruhi oleh beberapa falsafah yang dianut, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan tradisional fokus pada metode imposisi yaitu pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi peserta didik. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pembelajaran yang diberikan sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan, serta pemahaman peserta didik. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada peserta didik. Sejak adanya penemuan-penemuan baru di

bidang psikologi tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Tingkah laku didorong oleh motif-motif tertentu, perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi. Untuk menggerakkan perbuatan membutuhkan motivasi. Dengan motivasi seseorang memiliki semangat, keinginan, planning, target yang akan diwujudkan, karena motivasi sebagai *drive* dalam diri manusia.

Tujuan motivasi dalam inovasi pendidikan ialah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, membangun spirit, menumbuhkan energi positif sehingga memiliki semangat belajar, endingnya memperoleh prestasi dan aktualisasi diri dalam membangun generasi masa depan. Perubahan inovasi kurikulum merupakan sesuatu yang biasa dilakukan pemerintah dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan, maka inovasi pendidikan yang sesuai dengan era revolusi industri 4.0 ialah “Pendidikan Berbasis Motivasi”. Inilah tawaran pembahasan yang urgens untuk dipahami.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian bidang pendidikan berbasis motivasi ini dilakukan pada tanggal 4-25 Maret 2019 bertempat di Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Penelitian ini melalui pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan jenis data ordinal melalui tehnik kuesioner, observasi, dokumentasi dan tes. Dengan tehnik analisis *Spearman Rank Corelation*. Istilah lain dianalisis melalui *skala likert* karena mengukur sekelompok orang tentang fenomena pendidikan dan sosial.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemahaman Motivasi

Pendidikan adalah mengubah kelakuan peserta didik. Maka perubahan tentu saja masuk pada perubahan dan pembentukan pribadi melalui pengetahuan, sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma kecakapan yang meliputi seluruh kepribadian. Pembentukan kepribadian sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara.

Motivasi /*motivation* adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan, dan arah kegiatan belajar. Motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

*Motivation* ada dua; Pertama *motivation intrinsik*, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri personal tanpa bantuan orang lain, motiv-motiv menjadi aktif dan berfungsi tanpa rangsangan dari luar. Kedua, *motivation ekstrinsik* merupakan motiv yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar, maka prinsip-prinsip motivasi belajar harus diterapkan dalam aktivitas belajar. Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan dengan tujuan. Motivasi sebagai pendorong umumnya tidak berdiri sendiri saling keterkaitan dengan

yang lain. Sehingga motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek : 1) keadaan terdorong dalam diri individu (*driving state*) yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan jasmani, keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan. 2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan. 3) adanya tujuan yang diwujudkan melalui perilaku.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga halnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan strategi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru dalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya (2006), bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

## **2. Pendidikan Berbasis Motivasi**

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pandangan ini dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelopori oleh Thorndike aliran *koneksionisme*. Orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut merupakan perangsang atau stimulus terhadap



individu. Kemudian individu akan mengadakan reaksi terhadap rangsangan, bila reaksi berhasil, maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi terjadi pula peristiwa belajar. Maka dalam proses pembelajaran motivasi merupakan hal fundamental yang harus diterapkan guru maupun dosen dalam menyampaikan materi. Tanpa motivasi aktivitas proses pendidikan tidak akan terwujud secara optimal. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi pada diri pribadi, kemudian muncul dalam bentuk perubahan sistem *neuropsiologis* pada organisme manusia, karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Motivasi merupakan *drive* suatu perubahan dalam struktur *neurofisiologis* yang menjadi dasar perubahan energi. Motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan tertentu, perbuatan terarah pada pencapaian tujuan. Tindakan yang memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulangi sehingga menjadi lebih kuat.

Manusia merupakan makhluk kreatif yang dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan nilai dan pilihannya sendiri. Abraham Maslow (1908-1970) terkenal karena teori motivasinya tercermin dalam bukunya "*Motivation and Personality*" dasar motivasi personality; (1) kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*the psycholigcal needs*). (2) kebutuhan akan rasa aman. (3) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (4) kebutuhan akan penghargaan (*the esteem needs*) bagian dari kebutuhan akan aktualisasi diri. Apabila kebutuhan yang satu sudah terpenuhi maka kebutuhan lain yang lebih tinggi menuntut untuk dipenuhi, demikian seterusnya. Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi.

Belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif, perubahan struktur kognitif hasil dari dua macam kekuatan, satu dari struktur medan kognisi dan lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal. Sehingga motivasi mempunyai peran penting dalam belajar seperti pemberian *reward*.

Nilai motivasi dalam pendidikan;

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan perbuatan belajar, tanpa adanya motivasi sulit memperoleh keberhasilan.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat pada murid. Pengajaran demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi pendidikan.
3. Pengajaran motivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan tepat guna melahirkan motivasi belajar peserta didik.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin.
5. Azas motivasi menjadi salah satu bagian integral dari mengajar. Penggunaan motivasi dalam belajar faktor penentu pengajaran efektif.

Guru penting memahami pendekatan belajar, kesulitan belajar, dan alternatif (pilihan) metode untuk menolong peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Motivasi diperlukan bagi *rein-forcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang

dikehendaki) motivasi mesti ada dalam proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, salah satu di antaranya merupakan tingkah laku yang dikehendaki dalam belajar.

Motivasi mampu melakukan hal yang sulit menjadi mudah, bahkan tantangan menjadi peluang karena besarnya pengaruh motivasi terhadap belajar sehingga tujuan pendidikan nasioanal bisa tercapai. Setiap pembelajaran peserta didik biasanya fokus memperhatikan materi berkisar rentang waktu 15-20 menit saja, maka harus diselingi dengan motivasi, sebagai penyemangat, menambah energi positif secara *instrinsik*. Jika hanya materi saja yang disampaikan. Maka pendidikan akan membosankan, pada tataran pendidikan tidak menyenangkan, sehingga peserta didik akan menggagap pendidikan suatu tantangan berat yang dihadapi dan tujuan pendidikan tidak tercapai. Perlu mengkonstruk motivasi secara mentalitas peserta didik sehingga keinginan, semangat, tindakan dimulai dari diri pribadi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Cara menggerakkan motivasi belajar, di antaranya ;

1. Inspirator, seorang guru atau dosen mampu menginspirasi peserta didik
2. Memberi tujuan pendidikan yang jelas
3. Mengarahkan pembelajaran pada tujuan yang diinginkan
4. Mengintegrasikan materi bahasan dengan *sceience*, memotivasi *instrinsik*.
5. Membimbing dan memberi solusi dari setiap kendala.

Ilustrasi unsur motivasi dalam proses pendidikan yaitu dalam 100 menit pembelajaran; pembukaan materi berkisar 5 menit saja diselingi dengan sesuatu yang sifatnya mengambil daya tarik (perhatian peserta didik), masuk lagi pada penyampaian materi kira-kira 10 menit berikutnya diselingi dengan motivasi yang ada kaitannya dengan materi, terus berlanjut selama 15 menit berikutnya diselingi dengan motivasi. Sebaiknya dalam penyampaian materi melalui unsur motivasi supaya terarah guru atau dosen harus kreatif dalam memahami materi dan mampu mengintegrasikan materi yang disampaikan dengan fenomena *aptudate* sehingga materi yang disampaikan interkoneksi dan mudah dipahami kemudian memperkuat motivasi secara *intrinsik*, maka dengan demikian materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik

**Tabel 1**  
**Tahapan Motivasi**

No	Tahapan Motivasi	Kegiatan Pokok	Proses Pendidikan
<b>I.</b>	<b>INSPIRATOR</b>	Pengumpulan	informasi, konseptualisasi dan planning materi melalui motivasi
<b>1</b>	<i>Agenda setting</i>	Planning	motivasi yang dibutuhkan, menentukan nilai potensial peserta didik.
<b>2</b>	Penyesuaian ( <i>matching</i> )	Penyesuaian	problem dengan inovasi motivasi dan penerapan motivasi sesuai problem yang dihadapi.
<b>Keputusan untuk menerima materi pendidikan melalui</b>			

---

**motivasi**

---

<b>II. IMPLEMENTASI</b>	Semua kejadian, kegiatan, keputusan penggunaan motivasi
1 Re-strukturisasi	Motivasi dimodifikasi, disesuaikan dengan masalah yang dibutuhkan peserta didik.
2 Klarifikasi	Hubungan antara motivasi dengan belajar benar-benar bisa diterapkan
3 Rutinisasi	Motivasi mungkin telah kehilangan sebagian identitasnya, dan menjadi bagian dari kegiatan rutin (konteks tantangan sudah menjadi peluang).

---

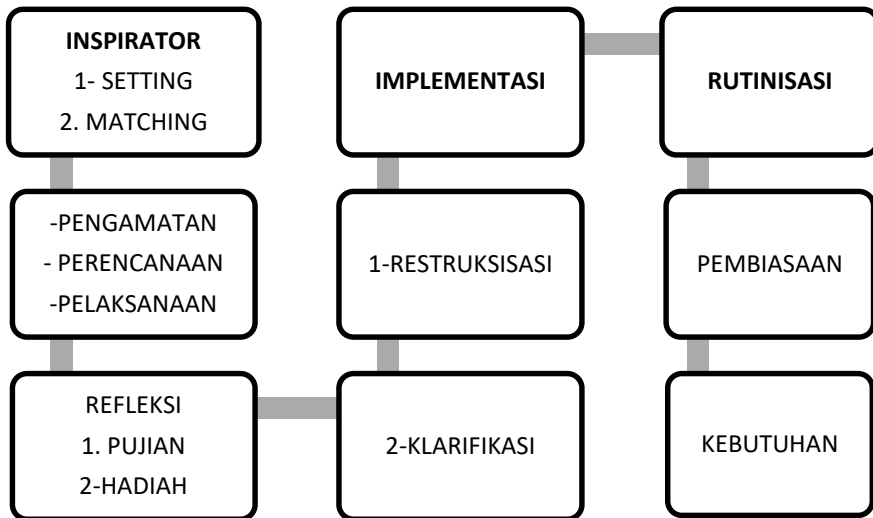


Gambar 1. Kondisi mahasiswa setelah dimotivasi



Gambar 2. Kondisi mahasiswa yang tidak disentuh motivasi.

Berdasar gambar di atas, bahwa peserta didik yang memiliki motivasi akan fokus memperhatikan materi yang disampaikan, dengan suasana rileks, tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik. Sebaliknya jika dalam menyampaikan materi tidak terdapat unsur motivasi, maka akan sulit fokus pada penyampaian materi sehingga tujuan dari pendidikan tidak terwujud. Guru / dosen harus solutif, mampu memberikan solusi terhadap kendala yang dialami peserta didik, antara guru dan peserta didik terjalin hubungan yang harmonis.



**TABEL II**  
**QUESTIONER DARI 100 POPULASI**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	KK	TS	STS
1	Pendidikan berbasis motivasi mampu mengakomodir tujuan pendidikan	√				

- SS = Sangat Setuju      diberi skor    5
- ST = Setuju              diberi skor    4
- KK = Kadang-kadang    diberi skor    3
- TS = Tidak Setuju        diberi skor    2
- STS = Sangat Tidak Setuju    diberi skor    1







Gambar : Gambaran Mahasiswa ketika mendapat motivasi

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong tanpa ilmu pengetahuan. Namun demikian Allah swt. memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Dalam proses perkembangannya manusia tidak mampu mengembangkan

potensi dirinya secara optimal, sehingga membutuhkan berbagai motivasi agar terwujud kemaslahatan dirinya dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki. Tanpa motivasi kehidupan manusia tidak bersinergi dengan kebutuhan, tuntutan yang harus dipenuhi, namun dengan motivasi semua rintangan bisa dihindarkan dan terwujudlah semua impian yang didambakan sehingga terwujud kehidupan yang terarah dan sukses meraih impian.<sup>4</sup>

#### **D. kesimpulan**

Pendidikan Berbasis Motivasi baik diterapkan, sebagai *drive*, perlu *konstruk instrinsik*, sembari guru atau dosen menguasai materi dan memformulasikan dalam bentuk memfokuskan perhatian peserta didik sesuai situasi yang dibutuhkan peserta didik. Proses pendidikan tanpa *basic* motivasi kurang semangat, dan dianggap proses pendidikan yang kurang menyenangkan, bahkan arah dari materi yang disampaikan tidak sebanding dengan semangat yang dimiliki peserta didik, akhirnya tujuan pendidikan kurang maksimal.

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

## **REFERENSI**

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Press, 2015
- Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- S. Nasution, *Didaktik Asas- Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI, 2015
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2007

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012